

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami strategi pengembangan daya tarik wisata Curug Cikaracak di Desa Cinagara, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan kondisi internal dan eksternal secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner, tanpa menggunakan analisis statistik inferensial.

Proses analisis dilakukan secara bertahap. Tahap awal menggunakan Business Model Canvas (BMC) untuk memetakan model pengelolaan wisata saat ini. untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasilnya disusun dalam matriks IFE dan EFE, kemudian dipetakan ke dalam matriks IE untuk mengetahui posisi strategis destinasi. Berdasarkan hasil tersebut, dirumuskan alternatif strategi melalui matriks SWOT yang selanjutnya diprioritaskan menggunakan QSPM.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Curug Cikaracak yang berlokasi Kp Cibeling RT 05 RW 06 di Desa Cinagara, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 5 (lima) bulan, yang dimulai dengan kegiatan observasi awal lapangan pada bulan Februari 2026. Tahapan selanjutnya meliputi pengajuan izin penelitian kepada pihak pengelola wisata dan pemerintah desa, persiapan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data menggunakan pendekatan *Business Model Canvas* (BMC), analisis SWOT, analisis IFE, analisis EFE, analisis IE, serta analisis QSPM. Tahap akhir penelitian meliputi penyusunan laporan hasil penelitian serta pelaksanaan seminar hasil yang direncanakan pada bulan Juni 2026. Rangkaian kegiatan penelitian tersebut disusun secara sistematis sesuai dengan jadwal penelitian yang tercantum pada tabel berikut

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																								
2	Seminar Proposal																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengelolaan Data																								
5	Penyusunan BAB IV dan V																								
6	Analisis dan Evaluasi																								
7	Penyelesaian Skripsi																								
8	Sidang Akhir																								

Sumber: Penulis, 2026

3.3 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan di Curug Cikaracak, seperti ketua pengelola wisata, pengurus desa, staf pengelola, serta wisatawan yang berkunjung. Data primer digunakan untuk menggali informasi terkait kondisi internal destinasi wisata, strategi pengelolaan yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta persepsi wisatawan terhadap fasilitas dan pelayanan yang diberikan.
2. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data ini bersumber dari dokumen pengelolaan wisata, data jumlah kunjungan dan pendapatan, arsip desa, materi promosi seperti brosur dan media informasi, serta berbagai literatur pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis serta memberikan gambaran umum mengenai kondisi Curug Cikaracak dan lingkungan pariwisatanya.

3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, di mana informan dipilih karena dianggap paling memahami kondisi pengelolaan wisata serta strategi pengembangan yang diterapkan. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan tujuan memperoleh data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ketua Pengelola Wisata Curug Cikaracak
2. Perangkat Desa Cinagara yang terlibat dalam pengembangan wisata
3. Staf atau anggota pengelola wisata
4. Perwakilan wisatawan yang pernah berkunjung

Informan-informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif terkait faktor internal dan eksternal destinasi wisata, strategi pengelolaan yang telah diterapkan, kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata, serta persepsi pengunjung terhadap kualitas fasilitas dan pelayanan yang diberikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Masing-masing teknik dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan wisata, khususnya kondisi fasilitas, pelayanan terhadap pengunjung, aktivitas wisatawan, serta cara pengelola melakukan promosi dan pengembangan daya tarik wisata. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi internal dan eksternal destinasi wisata, termasuk pola pengelolaan, alur pelayanan pengunjung, kesiapan sarana dan prasarana, serta implementasi strategi yang dijalankan oleh pengelola di Curug Cikaracak. Hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang termasuk dalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai

bagian dari analisis SWOT.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada informan penelitian, yaitu ketua pengelola wisata, perangkat desa yang terlibat dalam pengembangan wisata, staf pengelola, serta perwakilan wisatawan. Wawancara difokuskan pada penggalian informasi mengenai:

- a. Kondisi dan kemampuan internal pengelolaan wisata,
- b. Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan daya tarik wisata,
- c. Peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal, serta
- d. Arah dan kebijakan strategi pengembangan wisata.

Hasil wawancara sebagai dasar dalam penyusunan faktor-faktor strategis pada analisis SWOT, serta dalam penyusunan analisis IFE dan analisis EFE, dan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan alternatif strategi melalui analisis IE dan analisis QSPM.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan wisata, seperti data jumlah kunjungan wisatawan, laporan pendapatan, arsip kegiatan pengelolaan, foto fasilitas wisata, serta materi promosi seperti brosur dan papan informasi. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta sebagai data pendukung dalam identifikasi faktor internal dan eksternal pada analisis SWOT dan analisis strategi pengembangan daya tarik wisata.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan analisis strategis. Analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran kondisi internal dan eksternal Curug Cikaracak, merumuskan alternatif strategi pengembangan, serta menentukan prioritas strategi yang paling tepat untuk diterapkan.

3.6.1 Analisis *Business Model Canvas* (BMC)

Analisis BMC digunakan untuk memetakan model bisnis pengelolaan wisata saat ini berdasarkan 9 elemen utama. Langkah-langkah adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi
2. Mengelompokkan data ke dalam 9 elemen, yaitu *customer segments*, *value proposition*, *channels*, *customer relationships*, *revenue streams*, *key resources*, *key activities*, *key partnerships*, dan *cost structure*
3. Mendeskripsikan kondisi aktual tiap elemen
4. Mengidentifikasi kekurangan dan peluang pengembangan

3.6.2 Analisis Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi berdasarkan kombinasi faktor internal dan eksternal. Analisis ini mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam pengelolaan wisata Curug Cikaracak. Langkah-langkah dalam penyusunan matriks SWOT adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menyusun daftar peluang eksternal.
2. Mengidentifikasi dan menyusun daftar ancaman eksternal.
3. Mengidentifikasi dan menyusun daftar kekuatan internal.
4. Mengidentifikasi dan menyusun daftar kelemahan internal.
5. Mengkombinasikan kekuatan dengan peluang untuk menghasilkan strategi SO.
6. Mengkombinasikan kelemahan dengan peluang untuk menghasilkan strategi WO.
7. Mengkombinasikan kekuatan dengan ancaman untuk menghasilkan strategi ST.
8. Mengkombinasikan kelemahan dengan ancaman untuk menghasilkan strategi WT.

3.6.3 Analisis Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Analisis IFE digunakan untuk menganalisis kondisi lingkungan internal destinasi wisata yang meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) Curug Cikaracak. Langkah-langkah penyusunan Analisis IFE adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan internal destinasi wisata berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner.
2. Memberikan bobot pada setiap faktor dengan rentang nilai 0,0–1,0 sesuai tingkat kepentingannya.
3. Memberikan rating pada setiap faktor dengan skala 1–4, yaitu:
 - 1 = kelemahan utama
 - 2 = kelemahan kecil
 - 3 = kekuatan kecil 4= kekuatan utama
4. Mengalikan bobot dengan rating untuk memperoleh skor tertimbang.
5. Menjumlahkan seluruh skor tertimbang untuk memperoleh total skor Analisis IFE.

Proses penyusunan matriks IFE dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, identifikasi faktor-faktor internal utama dilakukan berdasarkan audit internal yang komprehensif. Kedua, bobot diberikan kepada setiap faktor sesuai tingkat pengaruhnya terhadap keberhasilan organisasi. Ketiga, rating ditetapkan untuk masing-masing faktor berdasarkan seberapa baik perusahaan merespons faktor tersebut, di mana nilai 4 mengindikasikan kekuatan utama (*major strength*), dan nilai 1 mengindikasikan kelemahan utama (*major weakness*). Keempat, bobot dikalikan dengan rating untuk menghasilkan skor tertimbang bagi tiap faktor. Kelima, seluruh skor tertimbang dijumlahkan untuk mendapatkan total weighted score IFE. Hasil total skor ini berkisar antara 1,0 hingga 4,0, dengan nilai rata-rata 2,5. Skor di atas nilai ini menunjukkan bahwa kekuatan internal organisasi lebih dominan, sedangkan skor di bawahnya menunjukkan dominasi kelemahan internal (Jurevicius, 2025)

Tabel 3. 2 Matrik IFE (Internal Factor Evaluation)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
<i>Strenghts</i>			
<i>Weaknesess</i>			
3.			
Total Skor			

Sumber: Maria Irma, 2024

3.6.4 Analisis Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Analisis EFE digunakan untuk menganalisis kondisi lingkungan eksternal destinasi wisata yang meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi Curug Cikaracak. Langkah-langkah penyusunan Analisis EFE adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor peluang dan ancaman eksternal destinasi wisata.
2. Memberikan bobot pada setiap faktor dengan rentang nilai 0,0–1,0 sesuai tingkat kepentingannya.
3. Memberikan rating pada setiap faktor dengan skala 1–4, yaitu:
 - 1 = respons pengelola sangat lemah
 - 2 = respons pengelola lemah
 - 3 = respons pengelola kuat
 - 4 = respons pengelola sangat kuat
4. Mengalikan bobot dengan rating untuk memperoleh skor tertimbang.
5. Menjumlahkan seluruh skor tertimbang untuk memperoleh total skor Analisis EFE.

Tabel 3. 3 Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
<i>Opportunities</i>			
2.			
3.			
<i>Threats</i>			
3.			
Total Skor			

Sumber: Maria Irma, 2024

3.6.5 Analisis *Internal–External Matrix* (IE)

Analisis IE digunakan untuk mengetahui posisi strategis Curug Cikaracak berdasarkan total skor Analisis IFE dan Analisis EFE. Langkah-langkah analisis Analisis IE meliputi:

1. Memasukkan total skor Analisis IFE pada sumbu X.
2. Memasukkan total skor Analisis EFE pada sumbu Y
3. Menentukan posisi destinasi wisata pada salah satu dari sembilan sel dalam

Analisis IE.

4. Menentukan implikasi arah strategi pengembangan wisata, yaitu:

- a. *Grow and Build*
- b. *Hold and Maintain*
- c. *Harvest or Divest*

Tabel 3. 4 Matriks IE

Total Skor EFE	Total Skor IFE			
		Kekuatan (3,4 - 4,0)	Rata-Rata (2,0- 2,99)	Lemah (1,00- 1,99)
	Tinggi (3,0-4,0)	SEL I	SEL II	SEL III
	Sedang (2,0- 2,99)	SEL IV	SELV	SEL VI
	Rendah (1,00- 1,99)	SEL VII	SEL VIII	SEL IX

Sumber: Maria Irma, 2024

3.6.6 Analisis Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)

Analisis QSPM digunakan untuk menentukan strategi yang paling tepat serta menetapkan prioritas strategi pengembangan yang akan diterapkan pada Curug Cikaracak. Langkah-langkah penyusunan Analisis QSPM adalah sebagai berikut:

1. Menyusun alternatif strategi berdasarkan hasil Analisis IFE, Analisis EFE, dan posisi strategis pada Analisis IE.
2. Menentukan faktor-faktor internal dan eksternal kunci yang telah dianalisis sebelumnya.
3. Memberikan *Attractiveness Score* (AS) pada setiap faktor dengan skala:
 - 1 = tidak menarik
 - 2 = kurang menarik
 - 3 = menarik
 - 4 = sangat menarik
4. Mengalikan bobot dengan nilai AS untuk memperoleh *Total Attractiveness Score* (TAS).
5. Menjumlahkan nilai TAS untuk masing-masing alternatif strategi.
6. Strategi dengan nilai TAS tertinggi ditetapkan sebagai strategi prioritas pengembangan Curug Cikaracak.

Tabel 3. 5 Matrik QSP

Faktor	Bobot	Alternatif Strategi			
		Strategi I		Strategi II	
		AS	TAS	AS	TAS
Faktor					
Faktor					

Sumber: Penelitian (2026)